

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
BAWANG MERAH DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SITI NUR ARAFAH  
148220074**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, November 2018



Siti Nur Arafah  
148220074

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Arafah  
NPM : 148220074  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada Tanggal: November 2018



(Siti Nur Arafah)

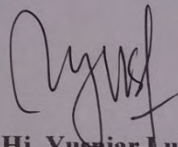
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan

Nama : Siti Nur Arafah

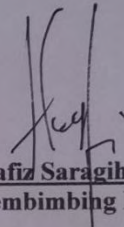
NPM : 14.822.0074

Fakultas : Pertanian

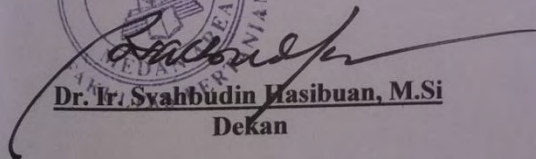
Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



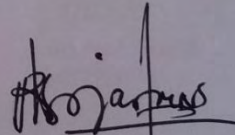
Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA  
Pembimbing I



Faeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc  
Pembimbing II



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si  
Dekan



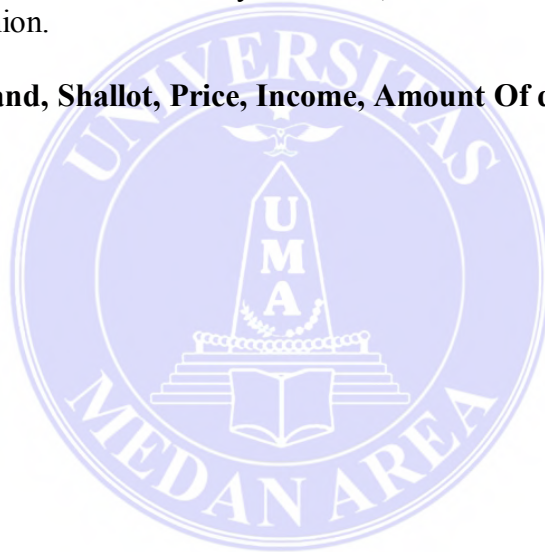
Rahma Sari Siregar, SP, M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 September 2018

## ABSTRACT

Shallot are a horticultural commodity classified as vegetable spices that serve as a seasoning for food and traditional medicine. The importance of shallot for cooking makes the demand for shallot continue to increase every year. This research aims to see what factors influence the demand for shallot in Medan City. This research was conducted in Medan Deli Market and Kemiri Market. Sampling us this research used the Accidental Sampling method, which determines the sample based on people who are accidentally encountered in the study area. The number of samples examined in this research is 40 samples of shallot consumers. This research uses Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression Methods. The variables studied were the price of shallot, the income of consumers, the number of family members and the price of yellow onion. The result of this research indicates that the factor that influence the demand for shallot are the price of shallot, the income of consumers and the number of family members, while those that do not affect is the price of yellow onion.

**Keywords: Demand, Shallot, Price, Income, Amount Of dependent.**



## RINGKASAN

Siti Nur Arifah NPM 14 822 0074 dengan judul Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan”. Penelitian ini dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku ketua komisi pembimbing dan Faoeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) atau dikalangan internasional menyebutnya shallot merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Hampir seluruh masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai bumbu penyedap, sehingga membuat kebutuhan akan bawang merah tersebut begitu besar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap bawang merah di Kota Medan.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pasar Medan Deli dan Pasar Kemiri. Dari seluruh populasi konsumen bawang merah di kota Medan diambil 40 sampel konsumen bawang merah, dimana di tiap pasar yang telah ditentukan diambil 20 sampel konsumen. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode penelusuran (*Accidental Sampling*) yaitu pengambilan responden dari konsumen yang kebetulan sedang berbelanja bawang merah dilokasi penelitian. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak spss 22 dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian besar sampel konsumen tertinggi berada di kelompok umur 25-29 tahun dengan presentase 22,5%. Pendidikan sampel konsumen tertinggi berada pada tingkat SMA dengan presentase 60%. jumlah tanggungan konsumen yang terbesar berada pada kelompok 0 – 2 jiwa dengan presentase 67,5%. jumlah pendapatan konsumen bawang merah terbesar berada pada kelompok < 2.000.000 dengan presentase 55%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak, permintaan bawang merah dipengaruhi oleh harga bawang merah, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan dan harga bawang bombay kuning dimana F-Hitung (10,072) > F-Tabel (2,63) pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial, variabel harga bawang merah, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan bawang merah. Dan untuk variabel harga bawang bombay kuning tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan bawang merah.

Kata Kunci : Permintaan, Bawang Merah, Harga, Pendapatan, Jumlah Tanggungan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Faoeza Hafiz Saragih, SP M.Sc . selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Yang istimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.
4. Seluruh staf Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selama ini sangat berjasa karena telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.
5. Untuk Litania Veronika, Amk dan Elvina Melinda, ST yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman stambuk 2014, terkhusus GESREK. Terima kasih untuk segala bentuk bantuan yang kalian berikan selama ini.
7. Dan untuk seluruh pihak yang telah membantu peneliti hingga penelitian ini dapat selesai.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan fikiran untuk kelengkapan skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, November 2018



(Siti Nur Arafah)



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
1.6 Hipotesis Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Bawang Merah .....	7
2.2 Kandungan Bawang Merah .....	7
2.3 Teori Permintaan .....	9
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan .....	10
2.5 Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	15
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	15
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.4 Metode Analisis Data .....	18
3.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	19
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	21
3.5 Definisi Batasan Operasional .....	23
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	25
4.1 Gambaran Umum Kota Medan .....	25
4.2 Karakteristik Pasar (Lokasi Penelitian) .....	25
4.2.1 Pasar Medan Deli .....	25
4.2.2 Pasar Kemiri .....	26
4.3 Karakteristik Sampel Penelitian .....	26

<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
5.1 Hasil Analisis Jumlah Permintaan Bawang Merah .....	31
5.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	31
5.1.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	36
5.2 Pembahasan .....	39
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	43
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b>	

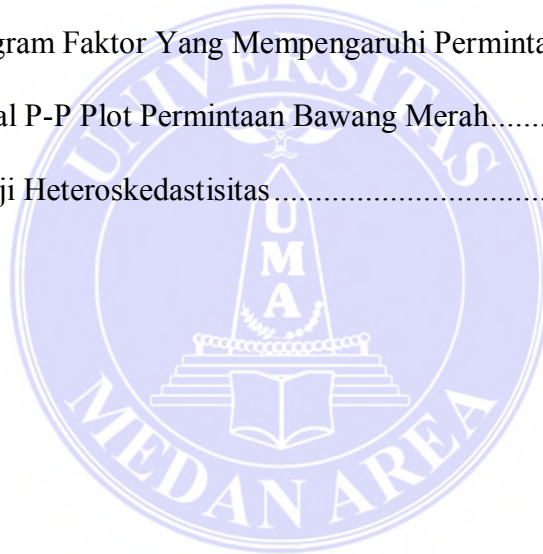


## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Dan Laju Pertumbuhan Bawang Merah Di Sumatera Utara Tahun 2012-2016 .....	2
2.	Tingkat Pendapatan dan Laju Pertumbuhan Pendapatan Penduduk Kota Medan Tahun 2012-2016 .....	3
3.	Kandungan Gizi Dan Kimia Pada Bawang Merah Per 100 g.....	8
4.	Jumlah Pedagang di Pasar Kota Medan .....	16
5.	Sampel Konsumen Berdasarkan Umur .....	27
6.	Sampel Konsumen Berdasarkan Pendidikan .....	28
7.	Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	29
8.	Konsumen Berdasarkan Pendapatan .....	30
9.	Hasil Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov .....	33
10.	Nilai Tolerance dan VIF Permintaan Bawang Merah.....	34
11.	Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah.....	36

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	6
2.	Teori Kurva Permintaan.....	9
3.	Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Umur .....	27
4.	Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Pendidikan .....	28
5.	Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	29
6.	Diagram Sampel Konsumen Berdasarkan Pendapatan.....	30
7.	Grafik Histogram Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah ..	31
8.	Grafik Normal P-P Plot Permintaan Bawang Merah.....	32
9.	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan
1.	Kuisisioner Penelitian.
2.	Karakteristik Konsumen Bawang Merah.
3.	Harga Bawang Bombay Kuning.
4.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah.
5.	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov.
6.	Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah.
7.	Dokumentasi Penelitian.
8.	Surat Pengambilan Riset
9.	Surat Selesai Riset



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian yaitu sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Sektor pertanian juga dapat menambah devisa bagi negara. Selain itu, pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis sehingga dapat bersaing pada era pasar bebas.

Salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian adalah sektor hortikultura. Tanaman hortikultura, seperti tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman hias mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Selain itu permintaan akan produk hortikultura semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura semakin meningkat (Alfianto, 2009).

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura dimana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Sunarjono, 2004).

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu bawang merah. Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) atau dikalangan internasional menyebutnya shallot merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Daerah sentra produksi dan pengusaha bawang

merah perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Mengingat kebutuhan terhadap bawang merah yang kian terus meningkat maka pengusahanya memberikan prospek yang cerah (Estu dkk, 2007).

Hampir seluruh masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai bumbu penyedap, sehingga membuat kebutuhan akan bawang merah tersebut begitu besar. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok sayuran rempah, bawang merah berguna menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan dan tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional.

Bawang merah selalu dibutuhkan tiap harinya, sedangkan produktivitas bawang merah bersifat musiman sehingga pada saat tertentu bawang merah mengalami gejolak harga berupa kenaikan harga pada saat permintaan lebih tinggi dari pasokan maupun merosotnya harga bawang merah ketika pasokan lebih tinggi dari permintaan. Fluktuasi produksi bawang merah di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Dan Laju Pertumbuhan Bawang Merah Di Sumatera Utara Tahun 2012-2016**

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2012	14.156	
2.	2013	8.305	-41,33
3.	2014	7.810	-5,96
4.	2015	9.971	27,67
5.	2016	13.368	34,07
<b>Rata – Rata</b>		<b>10.722</b>	<b>5,63</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2017*

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa pertumbuhan produksi bawang merah di Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Produksi bawang merah tertinggi di Sumatera Utara terjadi pada tahun 2012 sebesar 14.156 ton, tahun 2015 sebesar 9.971 ton dan tahun 2016 sebesar 13.368 ton.

Permintaan bawang merah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2017), konsumsi bawang merah di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 49,755 ton/tahun. Dimana Kota Medan sebagai daerah terbesar pengonsumsi bawang merah di Sumatera Utara dengan jumlah konsumsi sebesar 7,865 ton/tahun. Selain meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya, pendapatan masyarakat yang juga meningkat membuat permintaan akan bawang merah juga terus meningkat. Tingkat Pendapatan Penduduk Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Pendapatan dan Laju Pertumbuhan Pendapatan Penduduk Kota Medan Tahun 2012-2016.**

No.	Tahun	Pendapatan Perkapita Harga Berlaku (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2012	31,11	29,79
2.	2013	34,54	11,02
3.	2014	37,91	9,75
4.	2015	41,02	8,20
5.	2016	44,56	8,63
Rata – Rata		37,83	13,48

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2017*



Pada Tabel 2 diatas, pendapatan perkapita penduduk Kota Medan menurut harga berlaku tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan jumlah 44,56 juta. Sedangkan untuk laju pertumbuhan pendapatan penduduk Kota Medan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah 31,11 juta.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi terbesar di Indonesia, dimana Kota Medan merupakan kota terbesar yang berda di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai salah satu kota terbesar di Sumatera Utara, Kota Medan menjadi penyumbang inflasi bagi provinsi, dimana pada bulan Januari 2016, Medan inflasi sebesar 0,91 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 124,70 pada bulan Desember 2015 menjadi 125,83 pada bulan Januari 2016. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 2,29 persen. Komoditas utama penyumbang inflasi selama bulan Januari 2016 di Medan antara lain bawang merah. Adapun persentase kenaikan harga bawang merah adalah sebesar 18,70 persen. Dimana andil bawang merah terhadap inflasi di kota Medan pada bulan Januari 2016 sebesar 0,1418 persen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kota Medan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap bawang merah di Kota Medan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap terhadap bawang merah di Kota Medan.

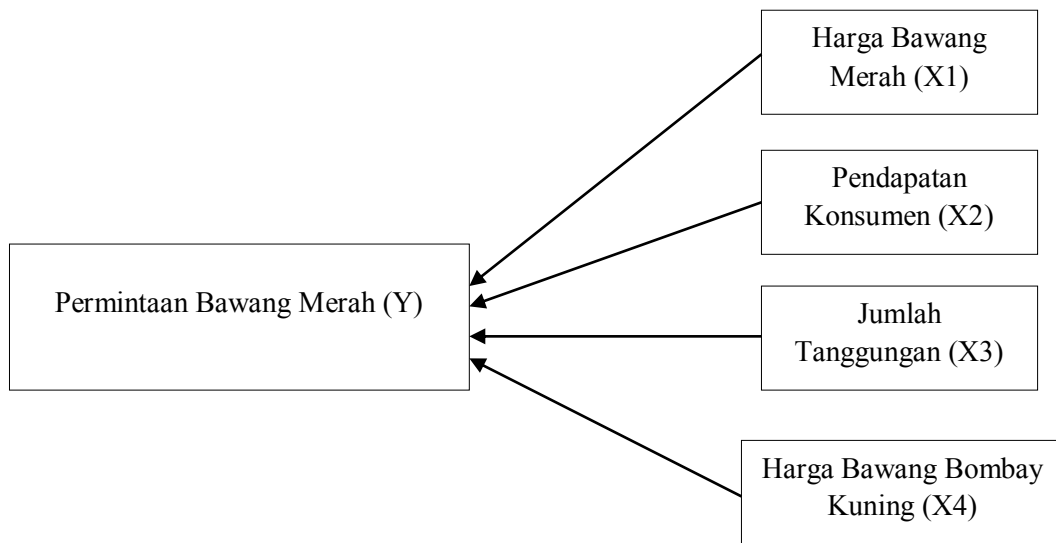
### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian.
2. Bahan informasi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Bawang merah merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu dapur atau penyedap rasa. Terutama masyarakat Indonesia yang menambakkannya ke dalam setiap menu makanan untuk memberi aroma dan dapat membangkitkan selera makan. Selain untuk penyedap rasa dalam makanan, tanaman ini juga bisa digunakan sebagai obat.

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta oleh konsumen pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa tak terbatas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Kota Medan adalah harga bawang merah, harga bawang bombay kuning, jumlah tanggungan dan pendapatan konsumen.



**Gambar.1 Skema Kerangka Pemikiran**

### 1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah : Adanya pengaruh variabel harga bawang merah, pendapatn konsumen, jumlah tanggungan dan harga bawang bombay kuning terhadap permintaan bawang merah di Kota Medan

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Bawang Merah**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2005).

Selain fungsinya sebagai bumbu dapur penyedap masakan, bawang merah juga bermanfaat bagi kesehatan diantaranya untuk menyembuhkan sembelit, mengontrol tekanan darah, menurunkan kolesterol, menurunkan resiko diabetes, mencegah pertumbuhan sel kanker, dan mengurangi resiko gangguan hati (Wibowo, 2001).

Bawang merah merupakan salah satu dari bahan pokok yang penting bagi masyarakat Indonesia. Bawang merah dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan kebutuhan dalam mengkonsumsi makanan akan cenderung meningkat permintaan bawang merah. Sebagian besar permintaan terhadap bawang merah adalah konsumsi rumah tangga.

### **2.2 Kandungan Bawang Merah**

Bawang merah umumnya dimanfaatkan sebagai bumbu penyedap rasa makanan. Bawang merah menghasilkan aroma khas dan cita rasa gurih, karena adanya kandungan minyak atsiri yang terkandung di dalamnya. Selain memberikan cita rasa, kandungan minyak atsiri juga berfungsi sebagai pengawet

karena bersifat bakterisida dan fungisida untuk bakteri dan cendawan tertentu. Umbi bawang merah juga berkhasiat untuk mengobati luka dan penyakit panas atau demam (Rahayu dan Berlian, 2004). Kandungan gizi pada bawang merah per 100 g dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kandungan Gizi Dan Kimia Pada Bawang Merah Per 100 g**

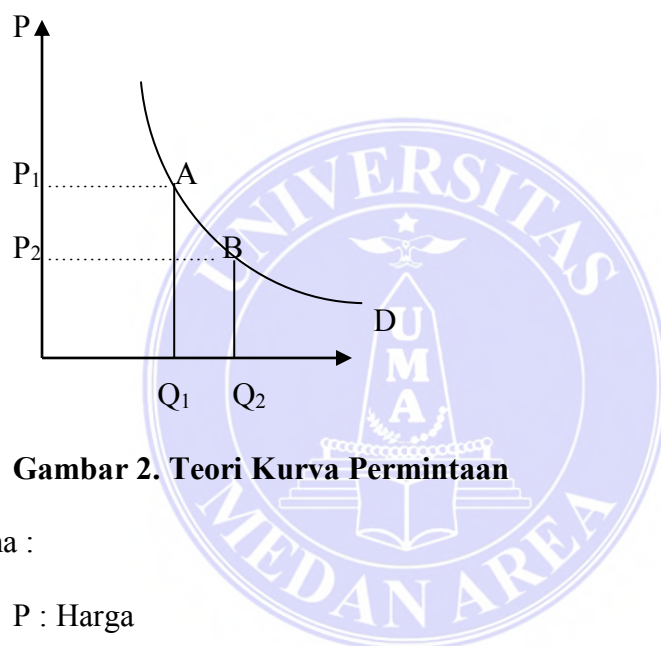
No.	Kandungan Gizi	Jumlah
1.	Kalori (kal)	39,00
2.	Protein (g)	1,5
3.	Lemak (g)	0,3
4.	Kalsium (mg)	36,00
5.	Fosfor (mg)	40,00
6.	Besi (mg)	0,80
7.	Vitamin B1 (mg)	0,03
8.	Vitamin C (mg)	2,00
9.	Air (g)	88,0
10.	Karbohidrat (g)	10,2

Sumber: Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan RI (1981), (Irianto, 2009)

Beberapa kandungan senyawa yang penting dari bawang merah antara lain kalori, karbohidrat, lemak, protein, dan serat makanan. Serat makanan dalam bawang merah adalah serat makanan yang larut dalam air, disebut oligofruktosa. Kandungan vitamin bawang merah adalah vitamin B1 (tiamin), dan vitamin C. Bawang merah juga memiliki kandungan mineral diantaranya adalah: belerang, besi, klor, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, natrium, silikon, iodium, oksigen, hidrogen, nitrogen, dan zat vital non gizi yang disebut air. Bawang merah juga memiliki senyawa kimia non-gizi yang disebut flavonglikosido dan saponi (Irianto, 2009). Tanaman ini juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksindan giberelin.

### 2.3 Teori Permintaan

Menurut Sukirno, Sadono (2012) menyatakan bahwa permintaan suatu barang di pengaruhi oleh tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Teori Kurva Permintaan**

Dimana :

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan Permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan Permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

Pada hakekatnya hukum permintaan tidak berlaku mutlak dan dalam keadaan *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum permintaan berbunyi: “apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang” hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga.

Perubahan permintaan terjadi karena dua sebab utama, yaitu perubahan harga dan perubahan pada faktor yang dianggap *ceteris paribus*, misalnya pendapatan, selera, dan sebagainya (faktor non harga). “Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama, yang dinamakan pergerakan permintaansepanjang kurva permintaan (*movement along demand curve*)” (Rahardja dan Manurung, 2006).

#### **2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Temik (2009) mengatakan bahwa permintaan (*demand*) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Harga barang itu sendiri

Apabila harga barang suatu barang naik maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut. Dan sebaliknya apabila harga barang tersebut turun maka konsumen akan menambah pembelian terhadap pembelian barang tersebut.

2. Harga barang lain

Hubungan suatu barang dengan barang lain dapat dibedakan menjadi 3 golongan:

- a. Barang pengganti/barang substitusi suatu barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain.
- b. Barang pelengkap/complementer suatu barang yang digunakan secara bersama.
- c. Barang yang tidak saling berhubungan

### 3. Pendapatan konsumen

Pendapatan konsumen Berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaanya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

### 4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat ( Pracoyo, 2006 ).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Ariningsih dan Tentamia (2004) melakukan penelitian tentang “Anilisis Permintaan dan Penawaran Bawang Merah di Indonesia”. Analisis ini menggunakan model persamaan simultan dengan data sekunder (*time series* triwulan) periode 1992-2000 dengan metode *Two Stage Least Square* (TSLS).



Terdapat 32 variabel yang dianalisis dalam penelitian tersebut yang secara umum merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran bawang merah domestik maupun dalam perdagangan internasional yaitu ekspor-impor bawang merah. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) produksi bawang merah di Jawa Tengah responsif terhadap perubahan harga pupuk tetapi tidak responsif terhadap perubahan harga bawang merah, harga cabai, dan upah tenaga kerja, (2) permintaan bawang merah responsif terhadap perubahan jumlah penduduk, tetapi tidak responsif terhadap harga bawang merah dan pendapatan per kapita, (3) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang volume ekspor bawang merah responsif terhadap perubahan produksi bawang merah, (4) dalam jangka panjang harga bawang merah di Indonesia bersifat responsif terhadap perubahan penawaran.

Agustin Wahyunigrum (2003) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Permintaan Dan Penawaran Serta Proyeksi Perkembangan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di kabupaten Nganjuk”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. Data yang digunakan adalah data sekunder (Tahun 1990-2002) dengan didukung data primer sebagai cross check. Alat analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis regresi linier berganda, (2) konsep elastisitas, dan (3) analisis garis Trend dengan metode kuadrat terkecil (least square method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di Kabupaten Nganjuk adalah harga bawang merah dan volume ekspor sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh nyata, (2) faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap penawaran bawang merah di Kabupaten Nganjuk adalah luas

panen sedangkan harga bawang merah dan harga pupuk berpengaruh tidak nyata, (3) elastisitas permintaan dan penawaran bawang merah di Kabupaten Nganjuk adalah inelastis, nilai elastisitas permintaan dan penawaran bawang merah ini kurang dari satu, dan (4) proyeksi perkembangan permintaan dan penawaran bawang merah pada masa yang akan datang adalah cenderung meningkat.

Ria Tetra Valencia S (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Permintaan Bawang Merah Lokal Di Kota Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah harga bawang merah lokal, harga bawang merah impor, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita masyarakat Kota Banda Aceh dapat mempengaruhi permintaan bawang merah lokal di Kota Banda Aceh. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan bantuan Software SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent, namun secara parsial harga bawang merah lokal, harga bawang merah impor dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan pendapatan perkapita masyarakat Kota Banda Aceh mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Stato (2007) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi fluktuasi Harga Bawang Merah dan Peramalannya di Pasar Induk Kramatjati Jakarta (PIKJ)”. Penelitian ini menggunakan metode peramalan time series dan data sekunder berbentuk time series sebanyak 214 data yang diambil dari minggu ke 1 bulan Januari tahun 2003 hingga minggu ke 3 bulan Februari tahun 2007. Datanya terdiri dari data harga pupuk, harga impor bawang merah, pasokan impor bawang merah nasional, dan pasokan bawang merah yang masuk

ke PIKJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola fluktuasi harga bawang merah mengikuti suatu trend yang meningkat. Pola fluktuasi harga bawang merah mengikuti suatu pola musiman tertentu, yaitu terjadinya trend penurunan harga bawang merah dalam selang periode bulan Mei hingga September, dan trend peningkatan harga bawang merah pada selang periode bulan Februari hingga Mei yang berulang tiap tahunnya. Hal ini berkaitan dengan pola produksi bawang merah. Berdasarkan hasil uji regresi, faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga bawang merah yaitu pasokan impor dan harga impor bawang merah serta harga pupuk.

Nia Novalita Purba (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”. Variabel yang diteliti adalah menganalisis faktor pendapatan, menganalisis faktor harga, menganalisis faktor jumlah tanggungan yang mempengaruhi permintaan bawang merah dan menganalisis elastisitas permintaan bawang merah. Analisis ini menggunakan ujiasumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga). Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan bawang merah adalah pendapatan dan yang paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan.

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pasar Medan Deli dan Pasar Kemiri. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena pasar tersebut merupakan pasar yang tradisional, dimana dikedua pasar tersebut masih banyak terdapat pedagang lesehan dan terdapat banyak pedagang bawang merah dimana pada hasil Prasurvey yang peneliti lakukan didapat bahwa jumlah pedagang bawang merah di Pasar Medan Deli sebanyak 32 pedagang dan di Pasar Kemiri sebanyak 26 pedagang.

Dari data PD Pasar Kota Medan (2017) didapat bahwa Pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat memiliki luas lahan sekitar 8.500,00 m<sup>2</sup> dan jumlah pedagang sebanyak 435 pedagang dan Pasar Kemiri yang memiliki luas lahan sekitar 1.030,00 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang sebanyak 237. Jumlah pedagang di Pasar Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 4. Jumlah Pedagang di Pasar kota Medan**

No.	Nama/ Lokasi Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Pusat Pasar	3.371
2.	Pasar Halat	665
3.	Pasar Bakti	550
4.	Pasar Sukaramai	663
5.	Pasar Titi Kuning	388
6.	Pasar Kemiri	237
7.	Pasar Kampung Baru	71
8.	Pasar Timah	304
9.	Pasar Sambu	748
10.	Pasar Sambas	444
11.	Pasar Petisah	2.886
12.	Pasar Induk	3.182
13.	Pasar Sei Kambing	870
14.	Pasar Muara Takus	307
15.	Pasar Ikan Lama	43
16.	Pasar Desa Lalang	-
17.	Pasar Sunggal	120
18.	Pasar Padang Bulan	345
19.	Pasar Simalingkar	938
20.	Pasar Kwala Bekala	659
21.	Pasar Helvetia	639
22.	Pasar Meranti/Khandak	294
23.	Pasar Aksara Medan	-
24.	Pasar Sentosa Baru	140
25.	Pasar Glugur Kota	267
26.	Pasar Pendidikan	570
27.	Pasar Medan Deli	435
28.	Pasar Titi Papan	370
29.	Pasar Labuhan	445
30.	Pasar Paus Belawan	269
31.	Pasar Jawa Belawan	414
32.	Pasar Kapuas Belawan	210
33.	Pasar Pisang Belawan	103

*Sumber : PD Pasar Kota Medan (2017)*

### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Di dalam statistika, jika populasi penelitian cukup besar, maka kita tidak mengambil data dari seluruh anggota populasi, cukup hanya mengambil dari sebagian anggota populasi. Akan tetapi, diharapkan data yang diambil dari sebagian populasi ini mewakili dan menggambarkan seluruh anggota populasi (Zulkarnain, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen bawang merah di Kota Medan.

Menurut Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu: Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling dengan teknik accidental sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, accidental, purposive, jenuh, snowball.”

Menurut Baley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Pengumpulan sampel ini di perkuat juga oleh teori Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011), cara menentukan sampel dalam penelitian yaitu, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang.

Dari seluruh populasi konsumen bawang merah di kota Medan diambil 40 sampel konsumen bawang merah, dimana di tiap pasar yang telah ditentukan diambil 20 sampel konsumen. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode penelusuran (*Accidental Sampling*) yaitu pengambilan

responden dari konsumen yang kebetulan sedang berbelanja bawang merah dilokasi penelitian.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada pembeli (konsumen) bawang merah di daerah penelitian. Data sekunder di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan instansi terkait.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data permintaan bawang merah yaitu analisis kuantitatif melalui model persamaan regresi linear berganda. Metode ini digunakan karena diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan nyata dan tidak berhubungan nyata terhadap konsumsi bawang merah. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variable bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS), dengan bantuan softwer SPSS 22.

Hubungan antara permintaan bawang merah dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya akan dianalisis dengan menggunakan model

permintaan statik. Setelah memasukkan variabel-variabel yang digunakan, maka bentuk persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat mengaplikasikan OLS terdapat setidaknya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dimana untuk memperoleh model regresi yang terbaik. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

#### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Histogram dari residualnya atau dari Grafik Normal P-P Plot. Jika data pada Grafik Histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau data pada Grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2011).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2001):

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya untuk meyakinkan interpretasi dari grafik maka dilakukan uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai  $\text{sig.} > \alpha = 5\%$  maka residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y yang bisa dilakukan, sebagai berikut :

1) Plot antara residu (e) versus  $Y - \text{topi}$ . Jika plot yang bersangkutan menggambarkan suatu scatter diagram (diagram pencar) dalam arti tidak berpola maka dapat dikatakan tidak terjadi mispesifikasi pada fungsi regresi, hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.

2) Plot antara variabel X versus Y. Jika plot menggambarkan garis lurus maka asumsi pertama ini telah terpenuhi. 3) Plot antara residu versus X. Jika plot menggambarkan diagram pencar maka linieritas ini sudah terpenuhi.

#### c. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel yang menyebabkan Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau VIF yang lebih besar dari 10.

#### d. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-standardized (Ghozali, 2001). Pengambilan keputusannya adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005).

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan bawang merah (kg/bulan)

F = Konstanta

X<sub>1</sub> = Harga bawang merah (Rp/kg)

X<sub>2</sub> = Pendapatan konsumen (Rp/bln)

X<sub>3</sub> = Jumlah Tanggungan (orang)

X<sub>4</sub> = Harga bawang Bombay Kuning (Rp/kg)

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independentvariable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub>: Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F- hitung dengan F- tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak ; H<sub>1</sub> diterima

- Jika F hitung  $<$  F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima ; H<sub>1</sub>ditolak

## b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara individu terhadap konsumsi bawang merah sebagai variabel terikat (*dependent variable*), hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_1$  : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria :

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah salah satu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005). Defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsumen bawang merah adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi bawang merah dalam rumah tangga.
2. Permintaan bawang merah adalah jumlah bawang merah yang di beli konsumen (Rp/kg).
3. Harga bawang merah adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian bawang merah (Rp/kg).

4. Jumlah tanggungan adalah banyaknya orang atau individu yang menjadi tanggungan keluarga atau tinggal dalam satu rumah tersebut atas tanggungan kepala keluarga yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
5. Pendapatan konsumen adalah semua penghasilan yang didapat konsumen/sampel pada 1 bulan.
6. Harga bawang Bombay kuning adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian bawang bombay kuning (Rp/kg).



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Wahyuningrum. 2003. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Serta Proyeksi Perkembangan Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) di kabupaten Nganjuk*. Skripsi Sarjana. Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Alfianto. 2009. *Analisis Penawaran Bawang Merah Di Kabupaten*. Karanganyar.
- Ariningsih, E. dan Tentamia, M.K. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Permintaan Bawang Merah di Indonesia*. ICASERD Working Paper No. 34.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang*. Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2017. *Kota Medan Dalam Angka*. Medan: Kota Medan.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. (1981). *Daftar Komposisi Bahan Makanan*: Jakarta.
- Eko, Suprayitno, 2008, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UIN-MALANG).
- Estu Rahayu dan Nur Berlian. 2004. *Bawang Merah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Estu, Rahayu., dan Berlian VA, Nur. 2007. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (edisi kelima) Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunistiyo. 2009. *“Identifikasi Faktor-faktor Utama yang Berpengaruh pada Usahatani Bawang Merah di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”* Jurnal Ilmiah Indonesia. Volume 5 No. 7 hlm 6-14.

- Hutabarat, B., dkk. 1999. Laporan Hasil Penelitian Sistem Komoditas Bawang Merah dan Cabai Merah. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Irianto, Koes. 2009. *Memahami Vitamin & Mineral*. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Kotler Philip, diterjemahkan oleh A.B. Susanto, 2000, *Manajemen Pemasaran di Indonesia, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta : Salemba Empat.
- Manik, Lusiana. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Impor Bawang Merah Dan Kentang Di Indonesia (Periode Tahun 2001-2010)*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- PD. Pasar. Kota Medan. 2017.
- Pracoyo, A. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2011, Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS, Mediakom, Yogyakarta.
- Rahardja P, Manurung. 2006. Teori Ekonomi Mikro. Ed Ke-3. Lembaga Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tetra, Ria. 2013. *Analisa Permintaan Bawang Merah Lokal Di Kota Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.
- Sudarman, A. 2000. Teori Ekonomi Mikro Edisi ketiga Buku 1. BPFYogyakarta. Yogyakarta.
- Sadono Sukirno, 2003, "*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*", Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono, 2012. Mikro ekonomi teori pengantar. PT Raja Grafindo Persda, Jakarta.
- Sunarjono, H. 2014. Bertanam 36 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hal.
- Stato, H. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Peramalannya (Studi Kasus Pasar Induk Kramat*

*Jati, DKI Jakarta*). Skripsi Sarjana. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Weol, E.F, B. Rorimpandey, G.D. Lenzun dan E.K.M. Endoh. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek*. Vol. 34.

Wibowo, S. 2001. *Budidaya Bawang (Bawang Putih, Merah dan Bombay)*. Penebar Swadaya. Jakarta.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN KONSUMSI BAWANG MERAH DI KOTA MEDAN**

Bapak/Ibu yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

**I. Identitas Responden**

No. Responden :

Lokasi :

Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah Tanggungan (orang)

## II. Harga Bawang Merah

Harga Bawang Merah (Rp/kg)	Jumlah Bawang Merah Yang di Beli (kg)	Sesuka harga (Ya/Tidak)	Beli Bawang Merah Setiap Minggunya (Ya/Tidak)	Seminggu Berapa Kali Beli Bawang Merah ?	Mudah Meperoleh Bawang Merah (Ya/Tidak)

Anda menyukai bawang merah				Alasan Anda Mengonsumsi Bawang Merah				Bawang Merah di Konsumsi Untuk Apa			Tingkat Kesukaan	
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2

### Keterangan:

Menyukai Bawang Merah : 1. Sangat Suka  
 2. Suka  
 3. Biasa Saja  
 4. Tidak Suka

Alasan Mengonsumsi Bawang Merah : 1. Penyedap Rasa Masakan  
 2. Terdapat Kandungan Gizi  
 3. Harga Terjangkau  
 4. Mudah didapat

Bawang Merah Dikonsumsi Untuk : 1. Penyedap Rasa  
 2. Obat/Kesehatan  
 3. Lain-Lain

Tingkat Kesukaan  
Kuning

: 1. Bawang Merah – Bawang Bombay

Merah

2. Bawang Bombay Kuning – Bawang

### III. Harga Bawang Bombay Kuning

Beli Bawang Bombay Kuning Jika Bawang Merah Sulit Diperoleh					Harga Bawang Bombay Kuning (Rp/kg)	Sesuaiakah Harga Bawang Bombay Kuning (Ya/Tidak)	Harga Bawang Bombay Kuning Lebih Murah Dari Harga Bawang Merah				
1	2	3	4	5			1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-Ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Lampiran 2. Karakteristik Konsumen Bawang Merah

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendapatan (Rp/Bulan)</b>	<b>Jumlah Tanggungan (Orang)</b>
Leni	Perempuan	35	SMA	Wiraswasta	2600000	5
Putro	Laki-laki	44	SMA	Pedagang	4000000	3
Sumarnik	Perempuan	50	SD	IRT	1200000	3
Puja	Perempuan	27	SMA	IRT	1000000	1
Farida	Perempuan	43	SMP	IRT	800000	1
Susanti	Perempuan	40	SMA	IRT	700000	2
Jumi	Perempuan	43	SMA	IRT	1000000	3
Rara	Perempuan	40	S1	Guru	3000000	2
Rika	Perempuan	27	S1	Wiraswasta	3000000	2
Mirna	Perempuan	25	S1	Guru	3000000	2
Lasmi	Perempuan	45	SMP	IRT	1500000	4
Jainab	Perempuan	35	SMA	IRT	1000000	2
Elya Santi	Perempuan	47	SMA	IRT	1000000	3
Tina	Perempuan	28	SMA	Pedagang	3000000	1
Nana	Perempuan	32	SMP	IRT	1,200,000	1
Dita	Perempuan	24	S1	Guru	1000000	1
Rasidah	Perempuan	30	S1	IRT	1200000	2
Nanny Evalisa	Perempuan	53	Sma	Pedagang	700000	2
Siregar	Perempuan	52	S1	Wartawan	2000000	1
Lisa	Perempuan	37	S1	Guru	1500000	1
Desi	Perempuan	23	SMA	Wiraswasta	1500000	1
Roby	Laki-laki	28	SMA	Wiraswasta	1500000	2
Erlina	Perempuan	44	SD	Pedagang	4000000	5
Nija	Perempuan	63	SMA	Pedagang	3000000	3
Salmah	Perempuan	45	SMA	IRT	2000000	2
Sulastri	Perempuan	58	SMA	Pedagang	700,000	1
Fitri	Perempuan	28	SMA	Pedagang	2500000	2
Yudi	Laki-laki	47	SMA	Pedagang	2000000	3
Rena	Perempuan	37	SMA	Pedagang	2000000	2
Nurzizah Rani	Perempuan	37	SMA	IRT	1500000	1
Nasution	Perempuan	37	S1	PNS	2500000	4
Dewi	Perempuan	40	SMA	Buruh	2000000	3
Safana	Perempuan	25	SMA	IRT	700000	2
Vina	Perempuan	52	SMA	IRT	2000000	3
Rosna	Perempuan	40	SMA	Pedagang	1000000	2

Rani	Perempuan	26	SMP	IRT	700000	1
Tono	Laki-laki	37	S1	PNS	3000000	2
Arif	Laki-laki	47	SMP	Pedagang	1500000	2
Melani	Perempuan	48	SMA	Pedagang	3500000	4
Fitri	Perempuan	25	SMA	Pedagang	800000	1

*Sumber : Analisis Data Primer 2018*



Lampiran 3. Harga Bawang Bombay Kuning

<b>Beli Bawang Bombay Kuning Jika Bawang Merah Sulit Diperoleh</b>	<b>Sesuaiakah Harga Bawang Bombay Kuning</b>	<b>Harga Bawang Bombay Kuning Lebih Murah Dari Harga Bawang Merah</b>
4	Ya	3
4	Ya	2
4	Ya	1
2	Ya	3
2	Ya	1
4	Ya	1
4	Ya	1
3	Ya	1
4	Tidak	3
3	Ya	3
5	Ya	3
1	Ya	1
5	Ya	1
1	Ya	1
1	Ya	1
2	Ya	1
4	Tidak	1
2	Ya	2
5	Ya	1
4	Tidak	4
4	Tidak	3
2	Tidak	4
4	Tidak	4
3	Tidak	1
4	Tidak	2
4	Tidak	4
3	Tidak	4
5	Tidak	4
1	Ya	1
3	Ya	2
1	Ya	1
4	Ya	1
1	Ya	1
5	Ya	1
1	Ya	1
1	Ya	1
5	Tidak	2
2	Tidak	2
4	Ya	3
4	Tidak	4

Lampiran 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah

<b>Jumlah Pembelian Bawang Merah (Kg)</b>	<b>Harga Bawang Merah (Rp/Kg)</b>	<b>Pendapatan (Rp/Bulan)</b>	<b>Jumlah Tanggungan (Orang)</b>	<b>Harga Bawang Bombay Kuning (Rp/Kg)</b>
12	35000	2600000	5	20000
16	36000	4000000	3	21000
12	36000	1200000	3	21000
8	35000	1000000	1	20000
2	35000	800000	1	20000
8	36000	700000	2	21000
16	35000	1000000	3	21000
12	36000	3000000	2	20000
6	35000	3000000	2	21000
8	36000	3000000	2	21000
12	35000	1500000	4	20000
8	35000	1000000	2	20000
16	36000	1000000	3	20000
16	36000	3000000	1	20000
4	35000	1200000	1	21000
4	36000	1000000	1	21000
4	35000	1200000	2	21000
4	36000	700000	2	21000
4	35000	2000000	1	20000
4	36000	1500000	1	21000
8	36000	1500000	1	21000
4	35000	1500000	2	20000
24	36000	4000000	5	20000
8	35000	3000000	3	21000
8	35000	2000000	2	21000
4	36000	700000	1	20000
8	35000	2500000	2	20000
4	35000	2000000	3	20000
4	36000	2000000	2	20000
8	35000	1500000	1	20000

12	35000	2500000	4	21000
4	35000	2000000	3	21000
2	35000	700000	2	20000
2	36000	2000000	3	21000
4	36000	1000000	2	21000
2	36000	700,000	1	21000
4	35000	3000000	2	21000
16	36000	1500000	2	20000
18	36000	3500000	4	20000
4	36000	800000	1	20000

---



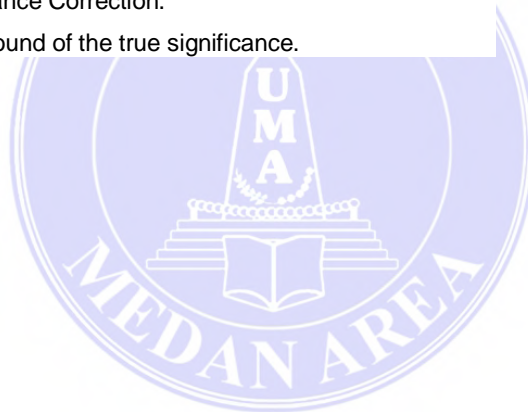


Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66623986
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.076
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 6. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Permintaan Bawang Merah	8.10	5.377	40
Harga Bawang Merah	35500.00	506.370	40
Pendapatan Konsumen	1820000.00	968265.698	40
Jumlah Tanggungan	2.20	1.114	40
Harga Bawang Bombay Kuning	20500.00	506.370	40

**Correlations**

		Permintaan Bawang Merah	Harga Bawang Merah	Pendapatan Konsumen	Jumlah Tanggungan	Harga Bawang Bombay Kuning
Pearson Correlation	Permintaan Bawang Merah	1.000	.226	.519	.587	-.226
	Harga Bawang Merah	.226	1.000	.021	-.091	.100
	Pendapatan Konsumen	.519	.021	1.000	.493	-.010
	Jumlah Tanggungan	.587	-.091	.493	1.000	-.045
	Harga Bawang Bombay Kuning	-.226	.100	-.010	-.045	1.000
Sig. (1-tailed)	Permintaan Bawang Merah	.	.080	.000	.000	.080
	Harga Bawang Merah	.080	.	.449	.288	.270
	Pendapatan Konsumen	.000	.449	.	.001	.474
	Jumlah Tanggungan	.000	.288	.001	.	.390
	Harga Bawang Bombay Kuning	.080	.270	.474	.390	.
N	Permintaan Bawang Merah	40	40	40	40	40
	Harga Bawang Merah	40	40	40	40	40
	Pendapatan Konsumen	40	40	40	40	40
	Jumlah Tanggungan	40	40	40	40	40
	Harga Bawang Bombay Kuning	40	40	40	40	40

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.732 <sup>a</sup>	.535	.482	3.870	.535	10.072	4	35	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Bawang Bombay Kuning, Pendapatan Konsumen, Harga Bawang Merah, Jumlah Tanggungan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	603.389	4	150.847	10.072	.000 <sup>b</sup>
	Residual	524.211	35	14.977		
	Total	1127.600	39			

a. Dependent Variable: Permintaan Bawang Merah

b. Predictors: (Constant), Harga Bawang Bombay Kuning, Pendapatan Konsumen, Harga Bawang Merah, Jumlah Tanggungan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-57.060	48.642		-1.173	.249	-155.809	41.689						
	Harga Bawang Merah	.003	.001	.285	2.447	.020	.001	.006	.226	.382	.282	.977	1.024	
	Pendapatan Konsumen	1.564E-6	.000	.282	2.120	.041	.000	.000	.519	.337	.244	.753	1.329	
	Jumlah Tanggungan	2.239	.644	.464	3.476	.001	.932	3.547	.587	.507	.401	.746	1.341	
	Harga Bawang Bombay Kuning	-.002	.001	-.231	-1.989	.055	-.005	.000	-.226	-.319	-.229	.989	1.012	

a. Dependent Variable: Permintaan Bawang Merah



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 420 /FP.0/01.10/IV/2018  
Lamp. :  
Hal : Pengambilan Data/Riset

13 April 2018

Yth. Ka. Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG)  
Kota Medan

Dengan hormat,

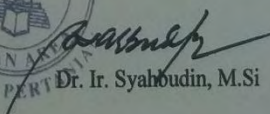
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Siti Nur Arafah  
NPM : 148220074  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di PD. Pasar Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maufana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112

Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693

E-mail : balitbang@pemkomedan.go.id Website : balitbang.pemkomedan.go.id

**SURAT KETERANGAN**

No : 070//025/Balitbang/2018

1. Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/610/Balitbang/2018 Tanggal: 18 April 2018, dengan ini memberikan keterangan kepada nama dibawah ini :

Nama : Siti Nur Arafah.  
NPM : 148220074.  
Jurusan : Agribisnis.  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan.  
Lokasi Penelitian : PD Pasar Kota Medan.  
Lamanya : 1 (Satu) Bulan  
Penanggung jawab : Dekan Fakultas Pertanian UMA.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Pemerintah Kota Medan dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil penelitian.

2. Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan.

Pada Tanggal : 10 Juli 2018

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KOTA MEDAN,



Drs. H. MARASUTAN, M.Pd

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP. 19591114 198403 1 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Pertanian UMA.
3. Yang bersangkutan.
4. Bertinggal.